

POLA KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS SAKAMICHI SQUAD BANDUNG DALAM MENJALIN SOLIDARITAS KELOMPOK

Dzikri Fier Rizqillah, Dedi Kurnia Syah Putra

Universitas Telkom

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis

dzikrifier@student.telkomuniversity.ac.id, dedikurniasp@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK:

Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas pecinta *idol group* Jepang yaitu Nogizaka46, Sakurazaka46, Hinatazaka46, dan Yoshimotozaka46 yang digabungkan menjadi “Sakamichi Series”. Komunitas ini mampu mempertahankan eksistensi mereka selama 5 tahun dan dikenal sebagai komunitas dengan solidaritas antar anggotanya yang sangat kuat. Solidaritas tersebut dapat terlihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah dari bagaimana pola komunikasi yang terjalin dan bagaimana cara mereka berkomunikasi antar anggotanya. Di penelitian ini, peneliti membahas bagaimana pola komunikasi di komunitas ini dan faktor apa saja yang mempererat rasa solidaritas antar anggota komunitas ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dalam pengumpulan datanya, penulis menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara. Data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya diolah dan dianalisis, sehingga peneliti dapat menjelaskan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung adalah pola komunikasi semua arah dan dalam penyampaiannya menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non-verbal. Ini bertujuan agar rasa solidaritas tersebut dapat terjalin antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Solidaritas tersebut juga terjalin karena adanya faktor-faktor yang membantu menumbuhkan rasa solidaritas tersebut, yaitu intensitas saling bertemu antar anggotanya, adanya faktor kesetaraan dan faktor keseragaman antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunitas, Solidaritas, Idol Group.

ABSTRACT:

Sakamichi Squad Bandung is a fan community of Japanese idol groups, Nogizaka46, Sakurazaka46, Hinatazaka46, and Yoshimotozaka46 that are combined as “Sakamichi Series”. This community is able to maintain their existence for 5 years and is known as a community with their solidarity. This solidarity can be seen from several factors, one of which is how the communication patterns are established and how they communicate between their members. This study discussed about what the communication pattern in this community is and what factors strengthen the bonds of solidarity between the members of this community. This research is using qualitative research method with a constructivism paradigm. This study used collecting data technique through observation on site and through interview where the results was obtained that the communication patterns used by Sakamichi Squad Bandung is the communication pattern of all channels and in their way to communicate is using verbal and non-verbal forms of communication. This is intended so that the bonds of solidarity can be established between the members of Sakamichi Squad Bandung. The solidarity is also established because of the factors that help developing the solidarity itself, namely the intensity of meeting each other among the members, the existence of the factors of equality and the factor of uniformity among members of the Sakamichi Squad Bandung community.

Keyword: Communication Patterns, Community, Solidarity, Idol Group.

1. PENDAHULUAN

Sudah bukan hal baru lagi bahwa di Indonesia terdapat sebuah fenomena demam budaya Jepang yang mempengaruhi generasi muda, terutama anak-anak dan remaja di Indonesia. Demam budaya Jepang ini mencakup banyak hal, mulai dari budaya tradisional Jepang, hiburan, gaya berpakaian, hingga gaya hidup anak muda di Indonesia. Andika Permana (2014:445) menjelaskan bahwa penyebaran budaya populer Jepang di Indonesia tidak terlepas dari penyebaran film-film dan komik Jepang di awal tahun 90-an. Seiring

berjalannya waktu, penyebaran budaya populer ini bertambah dengan masuknya genre musik J-Pop. Tak terkecuali dengan *sub-genre* dari *Japanese Pop* atau *J-Pop* yaitu budaya *Idol Group*. Perkembangan *idol group* di Indonesia diawali dari munculnya sebuah *idol group* yang berbasis Jakarta yaitu JKT48 pada tahun 2011.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak sekali komunitas-komunitas yang berbasis minat dan hobi, khususnya yang berhubungan dengan budaya Jepang seperti komunitas pecinta *anime*, komunitas *cosplay*, hingga komunitas modifikasi kendaraan bermotor dengan *style* Jepang. Pengertian dari komunitas itu sendiri, menurut Hermawan Kertajaya (2008:10), adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

Sakamichi Squad Bandung merupakan salah satu komunitas yang terbentuk karena adanya kesamaan hobi terhadap budaya populer Jepang khususnya *idol group*. Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas yang mewadahi para penggemar *idol group* Jepang Nogizaka46, Sakurazaka46, dan Hinatazaka46, yang berbasis di Kota Bandung. Sakamichi Squad Bandung terbentuk pada tanggal 21 Agustus 2016. Awal terbentuknya Sakamichi Squad Bandung diawali dari intensitas bertemu dan saling berkumpul 8 orang pemuda yang memiliki hobi yang sama terhadap *idol group* Jepang. Dalam perkembangannya, komunitas ini terus menunjukkan eksistensi mereka sejak awal berdirinya komunitas ini. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggotanya yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Yang di awal pembentukan komunitas ini hanya terdapat 8 anggota, kini komunitas Sakamichi Squad Bandung tercatat memiliki anggota hingga 74 orang.

Komunitas Sakamichi Squad Bandung juga dikenal sebagai komunitas dengan anggota yang sangat loyal dan solid. Hal ini juga dibuktikan dengan kemampuan mereka mempertahankan eksistensi komunitas ini selama 5 tahun. Komunitas ini tampak sangat solid, ini terlihat dari bagaimana mereka selalu bersama, selalu kompak ketika sedang mengadakan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan seperti gathering maupun ketika mendatangi acara kebudayaan Jepang yang diadakan di Kota Bandung maupun di luar Kota Bandung.

Oleh sebab itu, akan sangat menarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi yang terjalin pada komunitas Sakamichi Squad Bandung ini dan bagaimana solidaritas yang terjalin di komunitas ini dapat terbentuk dan tertanam di dalam diri antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung ini.

2. DASAR TEORI

2.1 Komunikasi Kelompok

Komunikasi yang terjalin dalam sebuah kelompok biasanya melibatkan beberapa individu di dalamnya dan tidak terlepas dari sebuah proses komunikasi yang bersifat searah ataupun dua arah, antara anggota kelompok satu dengan yang lainnya secara langsung. Michael Burgoon dan Michael Rufner (dalam Silviani, 2020:45) mengemukakan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

2.2 Pola Komunikasi Kelompok

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, dari proses komunikasi tersebut akan muncul pola, model, bentuk dan bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi. Pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Terdapat lima jenis struktur pola komunikasi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito (2011:382) yaitu struktur lingkaran, struktur roda, struktur Y, struktur rantai, dan struktur semua lingkaran.

2.3 Komunitas

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial yang terdiri dari berbagai individu dengan bermacam-macam lingkungan, pada dasarnya berada di daerah yang sama dan mempunyai ketertarikan yang sama. Di dalam komunitas itu sendiri, individu-individu di dalamnya mempunyai kepercayaan, tujuan, sumber daya, maksud, preferensi, kegemaran, latar belakang dan berbagai hal yang serupa atau sama. Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya.

2.4 Solidaritas

Solidaritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat atau perasaan solider, sifat satu rasa senasib, perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok setiap anggotanya wajib memilikinya. Dalam sebuah komunitas maupun sebuah organisasi, hubungan yang erat antar anggotanya sangat dibutuhkan, karena tanpa adanya hubungan erat antar anggota, sebuah komunitas layaknya tidak jauh berbeda dengan perkumpulan beberapa individu di suatu tempat. Solidaritas juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan komunitas untuk menjalin komunikasi yang erat. Solidaritas itu sendiri tidak muncul begitu saja pada setiap individu. Solidaritas timbul karena adanya rasa kebersamaan dalam diri setiap individu yang terbentuk dari intensitas bertemu, berkumpul, dan bercengkrama bersama-sama dalam suatu komunitas. Kesamaan minat dan tujuan bersama juga menjadi salah satu faktor terbentuknya solidaritas yang sangat kuat. Tanpa adanya rasa solidaritas hubungan yang terjalin dalam sebuah komunitas tersebut akan cenderung kurang dinamis.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan paradigma konstruktivis. Dalam metode studi kasus, karakteristik penelitian ini umumnya sama dengan penelitian kualitatif, yaitu untuk menggali substansi mendasar dibalik fakta yang terjadi. Paradigma konstruktivis digunakan dalam penelitian ini Paradigma ini digunakan dengan tujuan untuk memahami apa yang menjadi konstruksi suatu realita dengan menjelaskan bagaimana faktor yang menjadi pendorong suatu realita yang terjadi tersebut merekonstruksi sebuah realita (Pujileksono, 2015:28)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pola Komunikasi Komunitas Sakamichi Squad Bandung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dalam penyebaran pesan dan informasi mereka menggunakan pola komunikasi semua arah, dimana informasi atau pesan yang diberikan tidak harus berasal dari ketua, dalam hal ini siapapun yang berada di dalam lingkungan komunitas ini dapat menjadi komunikator atau pemberi pesan pertama, baik itu pengurus lainnya bahkan anggota sekalipun bisa menjadi komunikator. Seperti yang dijelaskan oleh Joseph DeVito (2011:382), dimana pola komunikasi semua arah ini memiliki karakteristik dimana semua anggota memiliki derajat yang sama, memiliki kekuatan yang sama dalam menyampaikan dan menerima pesan, serta setiap anggota bisa saling berkomunikasi dengan anggota lainnya yang menghasilkan partisipasi kelompok secara sepenuhnya.

Peran dari seluruh anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung ini juga menentukan alur pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas ini. Seperti halnya dalam proses berkomunikasi, komunitas ini tidak memandang jabatan antara ketua, pengurus, maupun anggota, semua individu, sehingga semua individu yang ada di dalam komunitas ini dapat berkomunikasi secara langsung dan semua yang berada dalam lingkungan komunitas dapat menyalurkan pesan, informasi, ide, gagasan, pendapat, dan lain-lain sehingga arus komunikasi yang terjadi lebih efektif. Seperti yang diungkap oleh Kang Lukman dalam wawancara yang peneliti lakukan, dimana penyebaran informasi tidak perlu diawali dari ketua. pengurus maupun anggota dapat ikut berkontribusi dalam menyampaikan dan menyebarkan pesan. Ini terbukti dari bagaimana para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung dapat ikut berperan aktif dalam menyebarkan informasi, seperti informasi kegiatan *gathering* mingguan, informasi mengenai acara-acara kebudayaan Jepang maupun informasi mengenai kegiatan-kegiatan lainnya. Oleh karena itu peneliti melihat proses komunikasi dalam komunitas ini terjadi secara multi arah atau semua arah.

Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung, yaitu komunikasi primer yang berupa komunikasi verbal berbentuk dialog atau percakapan dan komunikasi non-verbal dimana proses penyampaian pesannya menggunakan suatu simbol atau benda dalam penyampaian pesan. Penyampaian pesan secara verbal yang dilakukan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung adalah dengan melakukan komunikasi secara dialogis atau berupa percakapan langsung secara tatap muka maupun menggunakan teknologi pesan singkat seperti LINE dan media sosial Instagram. Sedangkan penyampaian pesan secara non-verbal yang dilakukan oleh komunitas ini melalui kepemilikan barang-barang yang berkaitan dengan komunitas ini seperti jaket resmi, kaos, bendera, dan syal.

Penggunaan komunikasi verbal di komunitas Sakamichi Squad Bandung terlihat ketika para anggotanya sedang berbincang atau bercengkrama di kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini. Penggunaan bahasa yang informal menjadi salah satu contoh yang paling terlihat ketika sedang

berkomunikasi antar sesama anggotanya, baik itu antara ketua dengan anggota, ketua dengan pengurus, maupun dari anggota ke ketua maupun pengurus. Dikarenakan komunitas Sakamichi Squad Bandung ini merupakan komunitas yang informal, maka dalam penggunaan bahasanya pun cenderung lebih santai dan tidak kaku.

Meskipun begitu terdapat beberapa anggota yang terbilang baru dan masih canggung dalam menggunakan bahasa yang informal, untuk mengatasi hal ini ketua komunitas beserta para anggota lama mencoba untuk mendekati anggota baru ini agar tidak merasa canggung selama berada di lingkungan komunitas Sakamichi Squad Bandung.

Selain untuk menghilangkan rasa canggung atau tidak nyaman, pendekatan ini juga dilakukan untuk menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa nyaman berada di dalam komunitas ini sehingga rasa solidaritas antar anggotanya dapat tertanam dan terjalin dengan erat.

Selain penggunaan bahasa yang informal, komunitas Sakamichi Squad Bandung juga terkadang mencampurkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda dalam percakapan mereka. Karena pada dasarnya, komunitas Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas yang berdomisili di Kota Bandung yang mayoritas bersuku dan berbahasa Sunda. Meskipun begitu, tak sedikit anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung ini berasal dari luar daerah kota Bandung maupun berasal dari luar Provinsi Jawa Barat. Kondisi ini mengharuskan para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung yang dapat berbahasa Sunda harus menyesuaikan bahasa yang mereka gunakan ketika berkomunikasi dengan anggota yang berasal dari luar daerah kota Bandung maupun berasal dari luar Provinsi Jawa Barat.

Dalam proses berkomunikasi antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung, tak jarang anggotanya melontarkan candaan dengan tujuan untuk mencairkan suasana dan menghilangkan rasa canggung dalam lingkungan komunitas Sakamichi Squad Bandung. Konteks bercanda yang paling sering dilakukan adalah dengan memberikan panggilan-panggilan bernada lucu dan bertujuan untuk senda gurauan belaka. Hal ini dilakukan tidak terlepas dari mayoritas anggotanya yang berusia remaja.

Komunikasi non-verbal juga digunakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung dalam lingkup komunitas mereka. Salah satunya adalah dengan menggunakan pakaian yang berupa jaket resmi tiap kali mengadakan kegiatan, salah satunya adalah kegiatan *ngivent* bareng dan *awaydays*. Hal ini dilakukan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung untuk menunjukkan rasa solidaritas mereka pada masyarakat. Selain mengenakan jaket resmi komunitas, Sakamichi Squad Bandung juga membentangkan bendera dan syal yang juga merupakan simbol identitas, jati diri, dan sebagai lambang kebanggaan mereka. Penggunaan jaket resmi, membentangkan syal dan bendera ini menjadi pembeda dari komunitas lainnya serta meninggalkan kesan tersendiri pada masyarakat bahwa komunitas Sakamichi Squad Bandung ini memiliki rasa solidaritas yang tinggi antar anggotanya.

Selain komunikasi secara verbal dan non-verbal, para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung juga memanfaatkan teknologi sosial media dalam berinteraksi antar anggotanya, salah satunya adalah melalui grup LINE dan Instagram resmi Sakamichi Squad Bandung. Para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung menggunakan media grup LINE untuk tetap berkomunikasi antar anggotanya meskipun sedang tidak bertatap muka.

Grup LINE juga digunakan sebagai sarana antar anggota komunitas ini untuk mempertahankan solidaritas mereka meskipun sedang tidak berkomunikasi secara tatap muka. Selain sebagai sarana untuk saling berbagi informasi mengenai perkembangan idol group Jepang Sakamichi Series, mautpun sebagai sarana untuk saling bercengkrama antar anggotanya, komunitas Sakamichi Squad Bandung juga menggunakan media sosial LINE untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin seperti merencanakan kegiatan *gathering* mingguan, menyebarkan informasi mengenai acara kebudayaan Jepang merencanakan kegiatan *awaydays*, hingga mengajak antar anggota lainnya untuk *nongkrong* bareng diluar kegiatan *gathering* rutin.

Media sosial Instagram juga digunakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung untuk berinteraksi dengan masyarakat yang belum atau berencana untuk bergabung dengan komunitas Sakamichi Squad Bandung ini. Selain untuk berinteraksi, komunitas Sakamichi Squad Bandung juga memanfaatkan media sosial Instagram untuk membagikan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.

4.2 Solidaritas Anggota Komunitas Sakamichi Squad Bandung

Komunitas Sakamichi Squad Bandung merupakan komunitas pecinta idol group Jepang yang tergolong minoritas dikalangan anak muda di Kota Bandung. Ditengah maraknya budaya populer lainnya di Kota Bandung tidak membuat komunitas ini tergoyahkan dan tergerus oleh zaman. Perjuangan komunitas ini

dalam mempertahankan eksistensi mereka selama 5 tahun tidak terlepas dari peran solidaritas antar anggotanya. Solidaritas yang terjalin antar anggota komunitas ini termasuk pada tipe mekanis, dimana anggotanya saling bersatu padu karena adanya kesamaan dan terlibat dalam aktifitas yang sama sehingga rasa solidaritas ini terbentuk dalam diri para anggotanya. Selain kesamaan tersebut, terdapat faktor-faktor yang membantu menumbuhkan rasa solidaritas tersebut.

Faktor yang pertama adalah faktor intensitas bertemu antar anggotanya. Ini merupakan faktor yang paling berperan besar dalam pembentukan solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan baik yang rutin maupun yang diadakan secara tentatif dapat menjadi sarana bagi para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung untuk saling bertemu dan bercengkrama secara tatap muka. Dengan seringnya anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung saling bertemu, maka secara perlahan antar anggotanya akan saling mengenal karakter anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Ini berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung.

Masa pandemi yang terjadi di seluruh dunia sejak awal tahun 2020 membuat banyak sekali kegiatan komunitas Sakamichi Squad Bandung terhambat dan tidak bisa terlaksanakan karena adanya perintah untuk tidak saling bertemu dan saling menjaga jarak. Meskipun begitu, para anggota komunitas ini tidak kehabisan akal untuk mengadakan kegiatan saling berkumpul, salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi media sosial seperti grup LINE. Selain bercengkrama melalui pesan singkat, para anggota komunitas ini juga melakukan kegiatan *Zoom Meeting*, dimana para anggota Sakamichi Squad Bandung dapat saling bercengkrama tatap muka meskipun secara daring. Pada kegiatan *Zoom Meeting* ini juga para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung melakukan nonton bareng seperti konser-konser dan dokumenter resmi *idol group* Sakamichi dan melakukan diskusi bersama mengenai perkembangan idol group Sakamichi.

Dengan intensitas atau seringnya anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung ini saling bertemu memberikan dampak yang cukup besar bagi para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung dalam membangun rasa solidaritas antar anggotanya. Hal ini juga disampaikan oleh Kang Lukman dalam wawancara yang penulis lakukan dimana dengan rutin melakukan pertemuan baik itu dalam kegiatan seperti gathering maupun diluar kegiatan Sakamichi Squad Bandung seperti nongkrong bareng. Dengan begitu, antar anggotanya sudah saling mengenal dan memiliki satu rasa dan didasari oleh hobi yang sama sehingga rasa solidaritas tersebut tumbuh dengan sendirinya.

Faktor lainnya adalah faktor kesetaraan. Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif jika orang-orang yang berkomunikasi berada di suatu kesamaan antar individu tersebut. Kesamaan tersebut salah satunya adalah kesamaan kedudukan antara komunikator dan komunikan. Di Sakamichi Squad Bandung sendiri dalam berkomunikasi maupun dalam penyebaran pesan tidak terpaku pada jabatan maupun status keanggotaan. Dengan tidak memandang jabatan atau status keanggotaan, maka tumbuhlah rasa kesetaraan antar anggotanya. Sehingga dalam berkomunikasi baik itu oleh ketua maupun oleh anggota tidak terjadi kecanggungan dan secara tidak langsung juga membangun rasa solidaritas antar anggotanya,

Keseragaman juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Dengan adanya rasa keseragaman, muncul juga rasa kebersamaan antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Keseragaman yang terdapat di komunitas ini adalah kesamaan hobi menyukai idol group Jepang Sakamichi Series. Keseragaman ini juga yang menjadi salah satu faktor yang membuat para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung dapat menjalin rasa solidaritas antar anggotanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi dari proses komunikasi tersebut akan muncul pola, model, bentuk dan bagian-bagian kecil yang berkaitan dengan proses komunikasi. Proses ini digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu individu atau kelompok ke individu atau kelompok lainnya agar pesan dapat diterima dan dimengerti oleh pihak penerima pesan tersebut. Tak terkecuali dengan sebuah komunitas, dimana pola komunikasi tersebut sangat dibutuhkan agar aliran atau arus komunikasi terjalin dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Dari pola komunikasi tersebut juga dapat menghasilkan rasa solidaritas yang terjalin antar anggota komunitas tersebut.

Sakamichi Squad Bandung merupakan sebuah komunitas pecinta *idol group* Jepang yaitu Nogizaka46, Sakurazaka46, Hinatazaka46, dan Yoshimotozaka46 yang digabungkan menjadi "Sakamichi Series". Sakamichi Squad Bandung terbentuk pada tahun 2016 dan hingga saat ini masih terus menunjukkan eksistensi mereka. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka mempertahankan eksistensi mereka selama 5 tahun. Komunitas ini tetap aktif menggelar berbagai macam kegiatan dan acara untuk menjaga solidaritas antar anggotanya dengan mengadakan gathering rutin, bersama-sama mendatangi acara-acara kebudayaan Jepang di Kota Bandung maupun di luar kota Bandung.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola komunikasi dan solidaritas yang terjadi pada komunitas Sakamichi Squad Bandung, diantaranya:

1. Jenis pola komunikasi yang terjalin di komunitas Sakamichi Squad Bandung ini adalah pola komunikasi semua arah, dimana dalam penyampaian pesan atau dalam berinteraksi antar anggotanya tidak terpaku oleh status keanggotaan. Dengan pola komunikasi semua aliran ini, para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung tidak merasakan kesenjangan antara ketua dengan anggotanya dan melahirkan sebuah komunikasi yang efektif dalam komunitas ini. Selain pola komunikasi semua arah, pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung adalah pola komunikasi primer dan sekunder. Pola komunikasi primer dalam komunitas ini terlihat dari penggunaan komunikasi secara verbal berupa percakapan dialogis, penggunaan gaya bahasa yang informal dan mudah dimengerti dan diselipi candaan-candaan dan komunikasi non-verbal seperti menggunakan atribut seperti jaket, kaos, syal, dan bendera yang komunitas ini gunakan ketika berkumpul atau sedang mengadakan kegiatan. Pola komunikasi sekunder yang ada di komunitas Sakamichi Squad Bandung terlihat dari adanya media kedua yang digunakan saat berkomunikasi, seperti media sosial LINE dan Instagram. Dengan ini, para anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung dapat menjadikan proses komunikasi lebih efektif sehingga menumbuhkan respon atau timbal balik yang positif, salah satunya berupa sikap solidaritas.
2. Solidaritas yang terjalin di komunitas Sakamichi Squad Bandung tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang membantu menumbuhkan dan mempererat rasa solidaritas tersebut. Yang pertama adalah intensitas saling bertemu antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Faktor ini merupakan faktor yang paling berperan besar dalam pembentukan solidaritas antar anggotanya. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Sakamichi Squad Bandung selain untuk sarana hiburan, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini juga menjadi salah satu cara yang dilakukan dalam membangun dan mempererat solidaritas antar anggotanya. Kesetaraan yang terdapat dalam komunitas ini juga menjadi salah satu faktor tumbuhnya rasa solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Dengan tidak memandang jabatan atau status keanggotaan dalam komunitas ini maka tumbuh rasa kesetaraan antar anggotanya. Maka baik ketua maupun antar anggota tidak terjadi kecanggungan dalam berkomunikasi dan secara tidak langsung juga berperan dalam membangun rasa solidaritas. Faktor keseragaman juga merupakan faktor yang mempengaruhi rasa solidaritas antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung. Dengan adanya kesamaan hobi menyukai *idol group* Sakamichi Series, memunculkan rasa kebersamaan antar anggota komunitas Sakamichi Squad Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya;

1. Bidang Akademis

Di bidang akademis, secara teoritis peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian Ilmu Komunikasi khususnya bagi peneliti yang akan meneliti tentang pola komunikasi pada sebuah komunitas dan pengaruhnya terhadap solidaritas anggotanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti khususnya pada kajian pola komunikasi, komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal, dan korelasi pola komunikasi dalam sebuah komunitas dengan solidaritas anggota komunitas maupun kelompok. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang dan lebih baik dari penelitian ini.

2. Bidang Praktis

Di bidang praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku komunitas mengenai bagaimana pola komunikasi yang terjalin pada sebuah komunitas untuk menjalin solidaritas dari setiap anggota komunitas tersebut. Selain untuk pelaku komunitas, penelitian ini juga peneliti berharap masyarakat juga bisa mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam sebuah kelompok, khususnya komunitas Sakamichi Squad Bandung, maupun komunitas lainnya dalam menjalin solidaritas antar anggotanya.

REFERENSI

Referensi Cetak:

- [1]Devito, Joseph. A. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing
- [2]Hardjana, Andre. (2019). *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- [3]Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [4]Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing
- [5]Silviani, Irene. (2020). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scorpio Media Pustaka.

Referensi Elektronik:

- [1]Permana, Andhika. (2014). *Studi Fandom JKT48 Sebagai Pop Culture*. Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya. Retrived from <http://repository.unair.ac.id/15821/>

Universitas
Telkom